

LETTER OF ACCEPTANCE

Dear Authors

We are pleased to inform you that your paper entitled **“STRATEGI PENGASUHAN SANTRI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMA’AH SANTRI DI PESANTREN MODERN TGK. CHIEK OEMAR DIYAN INDRAPURI-ACEH BESAR”**

Nama Penulis¹, Ronal Ferdiansyah

Afiliasi penulis¹ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

E-mail penulis¹ 210201157@student.ar-raniry.ac.id

Nama Penulis², Sri Mawaddah

Afiliasi penulis² Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

E-mail penulis² rhiema79@yahoo.com

has been accepted for publication at the open access and blind peer-reviewed **“At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam”**, to be published in Vol.09 No.02 Desember 2025

At-Tajdid : Jurnal Pendidikan
dan Pemikiran Islam

AT-TAJDID
JURNAL PENDIDIKAN
PEMKIRAN ISLAM

AR - RANIRY

Heri Cahyono



**STRATEGI PENGASUHAN SANTRI DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMA'AH SANTRI
DI PESANTREN MODERN TGK. CHIEK OEMAR DIYAN
INDRAPURI-ACEH BESAR**

Nama Penulis¹, Ronal Ferdiansyah

Afiliasi penulis¹ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

E-mail penulis¹ 210201157@student.ar-raniry.ac.id

Nama Penulis², Sri Mawaddah

Afiliasi penulis² Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

E-mail penulis² rhiema79@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran, strategi, serta faktor yang mempengaruhi keberhasilan, kendala, dan solusi bagian pengasuhan santri dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pimpinan pesantren, ketua pengasuhan, wali kamar, dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan kedisiplinan shalat berjama'ah sangat dipengaruhi oleh keteladanan pengasuh, kedekatan emosional, pembiasaan ibadah, serta pendekatan personal yang diterapkan secara konsisten. Strategi pengasuhan diterapkan melalui perpaduan pendekatan preventif, edukatif, dan korektif yang didukung oleh lingkungan pesantren yang religius serta sistem yang terstruktur. Kendala yang dihadapi antara lain rasa malas, kelelahan fisik, dan pengaruh lingkungan luar. Solusi yang diterapkan mencakup pendekatan individual, sanksi edukatif, keterlibatan orang tua, serta evaluasi rutin. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pengasuhan yang holistik dan humanis dapat menumbuhkan kedisiplinan shalat berjama'ah sebagai bentuk kesadaran spiritual santri, bukan semata-mata karena tekanan aturan.

Kata Kunci: *pesantren, pengasuhan santri, strategi, kedisiplinan, shalat berjama'ah.*

ABSTRACT

This study aims to explore the roles, strategies, influencing factors, challenges, and solutions undertaken by the student care division in enhancing discipline in congregational prayer at the Modern Islamic Boarding School Tgk. Chiek Oemar Diyan, Indrapuri-Aceh Besar. Using a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, observations, and

documentation involving the school leadership, student care staff, dormitory supervisors, and students. The results show that success in developing prayer discipline is influenced by caregivers' exemplary behavior, emotional closeness, consistent worship habituation, and a personalized approach. The applied strategies combine preventive, educational, and corrective methods within a religious and well-structured pesantren environment. Challenges include student laziness, physical fatigue, and external influences. Solutions involve personal guidance, educational sanctions, parental involvement, and regular evaluations. This study concludes that a holistic and humanistic caregiving strategy can foster students' prayer discipline as a form of spiritual awareness, rather than mere rule compliance.

Keywords: *Islamic boarding school, student care, strategy, discipline, congregational prayer.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan derasnya arus globalisasi memberikan dampak besar terhadap perilaku generasi muda. Di satu sisi, kemudahan akses terhadap informasi memberikan manfaat positif, namun di sisi lain, hal ini juga berpotensi melemahkan nilai-nilai spiritual, termasuk dalam komitmen menjalankan ibadah seperti shalat berjama'ah. Fenomena ini menjadi tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan Islam, khususnya pesantren, yang bertugas menanamkan nilai kedisiplinan sebagai bagian dari pembentukan karakter keislaman para santri. Kedisiplinan dipahami sebagai sikap sadar yang mendorong individu untuk mematuhi aturan dengan penuh tanggung jawab, dan menjadi fondasi penting dalam menciptakan suasana belajar yang teratur dan terarah (Ine et al., 2020). Dalam konteks ini, pesantren memainkan peran sentral melalui rutinitas ibadah yang dibiasakan secara sistematis, serta melalui peran guru yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membina dan menggantikan peran orang tua. Dengan pendekatan yang tepat dan sentuhan emosional yang kuat, proses pendidikan diharapkan mampu membentuk pribadi santri

yang taat beribadah, berkarakter disiplin, serta memiliki akhlak yang luhur.

Wawancara peneliti dengan salah satu ustadz pengasuhan di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan menunjukkan bahwa santri tingkat aliyah masih menghadapi kendala dalam hal kedisiplinan shalat berjama'ah. Ditemukan adanya kecenderungan untuk menghindari kewajiban tersebut, seperti datang terlambat, bersembunyi di kamar, atau mencari alasan agar tidak ke masjid. Sikap ini dianggap sangat bertentangan dengan tujuan utama pendidikan pesantren yang menanamkan kedisiplinan ibadah sebagai landasan pembentukan karakter (Wawancara, Usman Riyadi, 29 Juni 2025).

Pernyataan ini memperkuat bahwa tantangan dalam pembentukan kedisiplinan santri tidak hanya terkait dengan sistem pengawasan, tetapi juga berakar pada kesadaran individu. Oleh karena itu, seorang bagian pengasuhan dituntut untuk bersikap tegas dan cermat dalam mendidik, membimbing, serta menegakkan kedisiplinan santri yang masih cenderung mengabaikan aturan shalat berjama'ah. Peran ini mencakup pemberian nasihat, evaluasi berkala, teguran,

hingga sanksi yang mendidik, agar santri terbiasa menjalankan ibadah secara disiplin dan bertanggung jawab sesuai aturan yang berlaku di pesantren.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana peran bagian pengasuhan santri dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah, (2) strategi apa saja yang digunakan bagian pengasuhan santri, serta (3) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan, kendala, dan solusi yang diterapkan dalam pelaksanaan strategi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana peran bagian pengasuhan santri dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah santri, (2) strategi apa saja yang digunakan oleh bagian pengasuhan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah santri, (3) serta mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat dan bagaimana solusinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan pola pengasuhan yang efektif dan relevan di lingkungan pesantren.

Beberapa penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi penting dalam membahas kedisiplinan shalat berjama'ah di lingkungan pesantren. Penelitian Eka (2020) di Pondok Modern Arrisalah menyoroti peran strategis pengasuhan dalam membentuk kesadaran ibadah santri melalui pendekatan persuasif dan empatik, yang terbukti efektif dalam menumbuhkan kebiasaan shalat berjama'ah secara sadar dan konsisten. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Muti' (2020) menemukan bahwa kendala seperti keterlambatan dan kurangnya kesiapan santri

dapat diatasi dengan kehadiran pengasuh sebagai teladan spiritual yang konsisten, yang berpengaruh langsung terhadap kedisiplinan ibadah. Sementara itu, Melianah (2024) menunjukkan bahwa integrasi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan aktivitas sekolah mampu menanamkan kedisiplinan shalat berjama'ah melalui pengawasan rutin, sanksi edukatif, serta keteladanan guru, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan membentuk karakter spiritual siswa.

Berangkat dari kajian-kajian tersebut, penelitian ini hadir dengan fokus yang lebih spesifik, yaitu mengkaji "Strategi Pengasuhan Santri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Santri Di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan, Indrapuri–Aceh Besar". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran aktif bagian pengasuhan dalam membentuk kebiasaan ibadah, strategi yang digunakan untuk menanamkan kedisiplinan, serta tantangan yang dihadapi beserta alternatif solusi yang diterapkan. Selain memperkaya literatur yang ada, penelitian ini juga menawarkan pembaruan dari hasil-hasil studi sebelumnya dengan menghadirkan konteks dan data terbaru dalam kehidupan pesantren modern yang dinamis.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi secara alami di lingkungan pesantren, khususnya terkait strategi pengasuhan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah

santri. Melalui pendekatan ini, data dikumpulkan secara langsung dari informan tanpa manipulasi terhadap variabel, sehingga hasilnya dapat menggambarkan realitas di lapangan secara objektif dan naratif (Barrett & Twycross, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan, Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar. Lokasi ini dipilih karena relevan dengan fokus penelitian dan memiliki program pembinaan shalat berjama'ah yang terstruktur melalui bagian pengasuhan santri. Subjek dalam penelitian ini meliputi 30 santri tingkat Aliyah, 5 ustadz bagian pengasuhan, serta 2 ustadz wali kamar yang memiliki peran langsung dalam membimbing dan membina kedisiplinan santri.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan, observasi langsung terhadap aktivitas pembinaan shalat berjama'ah, serta dokumentasi yang mendukung pelaksanaan program tersebut. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen resmi pesantren, literatur keilmuan, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung perilaku santri dan pola pembinaan yang diterapkan oleh bagian pengasuhan. Wawancara dilakukan terhadap pimpinan pesantren, ketua bagian pengasuhan, wali kamar, serta santri untuk

menggali informasi secara komprehensif. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui dua teknik sebelumnya, seperti melalui jadwal shalat, buku catatan kedisiplinan, dan laporan kegiatan pengasuhan.

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara induktif berdasarkan pola dan tema yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung. Seluruh proses analisis dilakukan secara berulang dan triangulatif guna memastikan validitas dan keabsahan data yang diperoleh.

Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber (pimpinan pesantren, pengasuh, wali kamar, santri), teknik (wawancara, observasi, dan dokumentasi), maupun waktu. Selain itu, dilakukan juga konfirmasi hasil (member checking) kepada beberapa informan guna memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan maksud informan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi aktivitas shalat berjama'ah, serta dokumentasi rutin dari catatan kehadiran shalat dan laporan pengasuhan. Instrumen ini disusun sendiri

oleh peneliti berdasarkan indikator dari teori pengasuhan Islami dan pendidikan karakter.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang akan dicari oleh peneliti yang pertama yakni mengenai kedisiplinan shalat berjama'ah santri. Kedisiplinan shalat berjama'ah ini meliputi peran bagian pengasuhan santri, strategi yang digunakan bagian pengasuhan santri, faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kendala serta solusi pelaksanaan strategi bagian pengasuhan santri dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz pengasuhan santri yang menangani masalah kedisiplinan harian santri dan punishment di pondok. Adapun data yang didapatkan dari wawancara kepada subjek penelitian dan hasil dari observasi yaitu sebagai berikut :

1. Peran Bagian Pengasuhan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan shalat Berjama'ah Santri

Bagian pengasuhan memiliki peran yang sangat sentral dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah santri di lingkungan Pesantren Modern Tgk. Chiek Omar Diyan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Bagian Pengasuhan, terungkap bahwa tanggung jawab utama pengasuh tidak hanya sebatas mengawasi perilaku santri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan spiritual, emosional, dan edukatif. Pengasuh disebut sebagai “ruh” dari pesantren karena kedekatan mereka dengan santri serta keterlibatan langsung dalam membentuk karakter dan kebiasaan ibadah santri sehari-

hari. Keteladanan dalam ibadah, kehadiran dalam setiap waktu shalat, hingga upaya membangunkan dan memanggil santri ke masjid menjadi bagian dari rutinitas yang dijalankan oleh pengasuh secara konsisten. Ketua pengasuhan menyatakan bahwa “shalat adalah tiang agama, dan menjadi tugas utama kami untuk menanamkan kesadaran itu kepada para santri.”(Wawancara, Ketua Bagian Pengasuhan, 4 Juli 2025). Dalam pelaksanaannya, pengasuh tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga menampilkan sikap dan perilaku yang dapat dijadikan contoh oleh para santri.

Pentingnya peran pengasuhan juga tampak dalam interaksi sehari-hari di lingkungan asrama, khususnya melalui kehadiran wali kamar. Mereka menjalankan peran ganda sebagai pengawas dan pembimbing dengan cara yang humanis dan penuh perhatian. Dalam wawancara dengan beberapa santri, diketahui bahwa pendekatan personal yang dilakukan wali kamar memberikan pengaruh besar dalam membentuk kedisiplinan ibadah. Seorang santri mengungkapkan bahwa jika tidak dibangunkan atau tidak diingatkan secara langsung, ia sering kali terlambat atau bahkan tidak shalat berjama'ah. Namun, karena perhatian dan dorongan dari wali kamar, ia merasa dihargai dan diperdulikan serta lebih terdorong untuk beribadah secara disiplin (Wawancara, Santri (khudri), 1 Juli 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran pengasuh yang aktif dan pendekatan yang membangun relasi emosional turut menciptakan suasana religius yang

mendorong kesadaran spiritual dari dalam diri santri.

Secara teoritik, peran strategis pengasuh dalam pembentukan karakter santri telah banyak dikemukakan oleh para pakar. Bakhri (2021) menyatakan bahwa pengasuh tidak hanya bertanggung jawab dalam hal pengawasan, tetapi juga dalam memberikan arahan dan bimbingan yang menyeluruh demi tercapainya tujuan pendidikan pesantren. Pengasuh menjadi figur yang mengintegrasikan fungsi edukatif, pembinaan moral, dan pembentukan spiritualitas santri secara langsung. Hal ini diperkuat oleh pandangan Khoeriyah (2024) yang menyebut bahwa seorang pengasuh dituntut memiliki kualitas kepribadian seperti tanggung jawab, wibawa, dan kedisiplinan agar dapat menjadi teladan yang baik. Keteladanan menjadi aspek penting dalam proses pembinaan, karena santri cenderung meniru perilaku orang-orang terdekat yang memiliki otoritas moral dalam kehidupan mereka di pesantren. Dengan demikian, praktik pembiasaan ibadah yang dilakukan oleh pengasuh tidak hanya menciptakan kepatuhan sesaat, tetapi juga mendorong tumbuhnya kedisiplinan yang bersumber dari kesadaran dan pemahaman nilai keagamaan. Peran pengasuhan dalam pesantren juga dapat dipandang sebagai manifestasi dari perintah agama untuk menjaga diri dan keluarga dari penyimpangan moral. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim [66] 6)

Dengan merujuk pada QS. At-Tahrim ayat 6 diatas, peran pengasuhan di pesantren mencerminkan tanggung jawab kolektif dalam membina generasi muda agar terhindar dari penyimpangan moral. Pengasuh bertindak sebagai figur pengganti orang tua yang menanamkan nilai-nilai agama melalui keteladanan, pengawasan konsisten, dan pendekatan penuh kasih. Pembinaan yang terstruktur ini tidak hanya mendidik secara formal, tetapi juga membentuk karakter santri yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, dapat disimpulkan bagian pengasuhan memainkan peran sentral sebagai agen transformasi spiritual, di mana strategi pengasuhan yang humanis dan religius terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai ibadah dan membangun kesadaran disiplin dalam diri santri.

2. Strategi Bagian Pengasuhan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Santri

Di lingkungan Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan, upaya membentuk

kedisiplinan santri dalam melaksanakan shalat berjama'ah bukan semata-mata dilakukan melalui aturan ketat, melainkan dengan pendekatan yang menggabungkan pembinaan spiritual, edukatif, sosial, dan emosional. Dari hasil wawancara mendalam dengan ketua bagian pengasuhan, wali kamar, pimpinan pesantren, serta santri, tergambar bahwa strategi yang diterapkan bersifat komprehensif dan terus disesuaikan dengan perkembangan karakter santri. Strategi ini dijalankan secara berlapis dari yang bersifat preventif, edukatif, hingga korektif, guna memastikan bahwa kedisiplinan beribadah bukan hanya dipaksakan, tetapi benar-benar tumbuh dari kesadaran pribadi. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Santrock (2011), bahwa disiplin tidak hanya dibentuk oleh kontrol eksternal, tetapi oleh proses internalisasi nilai melalui keteladanan dan interaksi sosial yang mendukung.

Tabel 1. Strategi Pengasuhan (*Sumber: Hasil Wawancara dan observasi lapangan*)

Strategi	Implementasi	Dampak
Keteladanan	Pengasuh aktif shalat berjama'ah dan memberi contoh langsung.	Santri meniru perilaku beribadah secara konsisten.
Pembiasaan	Jadwal ibadah ketat dan sistem absensi.	Membentuk rutinitas ibadah yang disiplin.

Pendekatan Personal	Dialog langsung dan bimbingan individu.	Santri merasa diperhatikan dan lebih sadar beribadah.
Sanksi Edukatif	Tugas ringan dan teguran halus.	Menumbuhkan tanggung jawab tanpa tekanan.

Strategi pengasuhan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan berlandaskan pada empat pendekatan utama: keteladanan, pembiasaan, pendekatan personal, dan sanksi edukatif. Keteladanan menjadi fondasi utama, di mana para pengasuh, wali kamar, dan ustadz secara konsisten hadir di shaf terdepan setiap waktu shalat. Sikap ini bukan hanya perintah lisan, tetapi contoh nyata yang membentuk kesadaran santri melalui pengulangan yang konsisten, sebagaimana ditegaskan pula dalam QS. Al-Ahzab ayat 21.

Di samping itu, pembiasaan juga dilakukan melalui pengaturan jadwal harian yang disiplin dan sistem absensi shalat berjama'ah, serta pelibatan santri sebagai imam dan muadzin. Pola ini tidak hanya menumbuhkan kedisiplinan, tetapi juga rasa tanggung jawab kolektif. Strategi ini diperkuat oleh nasihat-nasihat yang disampaikan secara rutin dalam forum formal maupun informal dengan pendekatan bahasa yang empatik dan membangun, sehingga santri merasa dihargai dan termotivasi secara spiritual.

Untuk menjangkau santri secara lebih mendalam, pengasuh juga menerapkan pendekatan personal. Pengasuh berusaha memahami kondisi emosional santri dan melakukan dialog personal sebagai bentuk pembinaan halus yang membangun kepercayaan. Di saat yang sama, strategi korektif berupa hukuman ringan seperti membaca Al-Qur'an tambahan atau menjadi muadzin diterapkan secara edukatif. Reward juga diberikan untuk ibadah sunnah sebagai bentuk apresiasi tanpa mengganggu kemurnian niat ibadah fardhu. Gabungan strategi-strategi ini membentuk suasana pesantren yang religius, disiplin, dan mendukung pertumbuhan spiritual santri secara menyeluruh.

Pimpinan pesantren menyatakan bahwa strategi pengasuhan yang diterapkan harus terus dievaluasi dan diperbarui, karena perubahan karakter dan kebiasaan antar generasi santri memerlukan pendekatan yang relevan (Wawancara, Pimpinan Pesantren, 4 Juli 2025). Oleh karena itu, sinergi antara semua pihak mulai dari pengasuh, wali kamar, senior santri, hingga unsur pimpinan pesantren menjadi kunci dalam menjaga efektivitas pembinaan. Santri menyatakan bahwa strategi pengasuhan saat ini lebih bersifat membimbing daripada menekan. Mereka merasa tidak hanya diawasi, tetapi juga diajak untuk memahami esensi ibadah secara menyeluruh (Wawancara, Santri (Ali), 1 Juli 2025).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pengasuhan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah santri di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan dilakukan melalui pendekatan

yang menyentuh sisi spiritual, emosional, dan sosial santri secara terpadu. Strategi yang diterapkan tidak hanya membentuk kepatuhan, tetapi juga membina kesadaran diri yang akan terbawa dalam kehidupan santri di luar pesantren. Keteladanan, pembiasaan, penyuluhan, pendekatan personal, serta sistem reward dan punishment yang mendidik, semuanya menjadi bagian dari proses pembinaan yang menyeluruh dan kontekstual dalam mencetak pribadi santri yang berkarakter islami dan taat beribadah.

3. Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Santri

Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter santri di lingkungan pesantren. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah dijadikan sebagai indikator kedisiplinan yang paling utama. Pimpinan pesantren, bagian pengasuhan, serta para wali kamar memiliki persepsi yang serupa, bahwa komitmen terhadap shalat berjama'ah mencerminkan kualitas ketaatan, tanggung jawab, dan integritas spiritual santri.

Dalam wawancara dengan salah satu ustadz pengasuhan, dijelaskan bahwa seluruh proses pengawasan pelaksanaan shalat berjama'ah telah dirancang sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Proses ini tidak hanya mengandalkan sistem absensi atau inspeksi semata, melainkan juga melibatkan interaksi langsung antara pengasuh dan santri. Menurutnya, disiplin hanya dapat berjalan efektif jika ada pendekatan yang menyentuh kesadaran dan

hubungan yang akrab antara pembina dan peserta didik. Evaluasi berkala menjadi bagian tak terpisahkan dari pembinaan, terutama jika ditemukan pelanggaran atau ketidakpatuhan, yang segera ditindaklanjuti agar tidak menjadi kebiasaan negatif yang terus berkelanjutan (Wawancara, Ustadz Pengasuhan, 29 Juni 2025).

Santri sendiri dalam keterangannya menunjukkan adanya kesadaran bahwa shalat berjama'ah bukan sekadar kewajiban yang harus dijalani karena peraturan, tetapi juga bagian dari tanggung jawab moral dan keimanan. Mereka mengakui bahwa kehadiran pengasuh dan wali kamar yang rutin mengingatkan serta mengajak dengan pendekatan persuasif sangat membantu mereka untuk lebih konsisten (Wawancara, Santri (Zul), 1 Juli 2025). Meski begitu, tantangan tetap muncul, terutama di kalangan santri tingkat aliyah yang memiliki jadwal kegiatan lebih padat, beberapa di antaranya masih menunjukkan sikap lalai, seperti datang terlambat ke masjid atau menghindari shalat dengan alasan-alasan klasik seperti antrian di kamar mandi atau kelelahan karena padatnya kegiatan malam.

Secara konseptual, kedisiplinan dalam ibadah dapat dipahami sebagai hasil dari proses internalisasi nilai, di mana santri dibimbing untuk membangun keterikatan pribadi dengan ibadah yang dilakukan. Pendapat ini sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Andini et al. (2021), yang menjelaskan bahwa disiplin bukan hanya ketaatan terhadap peraturan, melainkan bentuk kesadaran diri dalam menjalani sistem nilai yang berlaku. Dalam konteks pendidikan, seperti disampaikan oleh

Mujamil dan Suryadi (2023), kedisiplinan spiritual berperan penting dalam mengarahkan peserta didik kepada kehidupan yang seimbang antara pencapaian akademik dan ketundukan moral kepada Tuhan. Oleh karena itu, kedisiplinan shalat berjama'ah tidak hanya mencerminkan kepatuhan formal terhadap aturan, tetapi juga menggambarkan keberhasilan proses pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Dalam dimensi keagamaan, pentingnya kedisiplinan dan ketaatan ditegaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا
الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي
شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berselisih pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa' [4]: 59)

Ayat ini menunjukkan bahwa kepatuhan kepada aturan dan pemimpin merupakan bagian dari manifestasi iman. Dalam konteks pesantren, pelaksanaan shalat berjama'ah tidak hanya mencerminkan ketaatan sosial,

tetapi juga menjadi bentuk aktualisasi ketaatan kepada Allah, Rasul, dan ulil amri yang bertanggung jawab atas pembinaan moral santri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan santri terbentuk melalui kombinasi sistem aturan yang konsisten, pendekatan pengasuhan yang humanis, serta lingkungan yang kondusif. Meskipun belum seluruh santri mencapai kedisiplinan ideal, kesadaran spiritual mulai tumbuh, ibadah tidak lagi dijalankan karena takut hukuman, melainkan karena kebutuhan rohaniah. Dengan penguatan evaluasi, pendekatan persuasif, dan keteladanan yang terus dibina, proses pembentukan kedisiplinan ini diyakini dapat berjalan berkelanjutan dan berdampak positif dalam kehidupan santri secara menyeluruh.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Dan Kendala Serta Solusi Pelaksanaan Strategi Bagian Pengasuhan Santri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah.

Berdasarkan hasil temuan lapangan, keberhasilan strategi pengasuhan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah santri di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Data hasil wawancara menunjukkan bahwa keteladanan para pengasuh, kekompakan tim pengasuhan, serta kedekatan emosional antara pengasuh dan santri menjadi unsur dominan dalam membentuk perilaku disiplin santri. Ketua bagian pengasuhan menegaskan bahwa pengasuh yang konsisten dalam melaksanakan ibadah, tegas dalam membina, namun tetap lembut dalam menyampaikan

nasihat, lebih mudah diterima dan diteladani oleh para santri (Wawancara, Ketua Pengasuhan, 4 Juli 2025). Sementara itu, santri sendiri mengakui bahwa kehadiran pengasuh dalam setiap pelaksanaan shalat berjama'ah memberikan rasa diawasi sekaligus dimotivasi (Wawancara, Santri (Ali), 1 Juli 2025).

Selain faktor keteladanan, hasil wawancara dengan wali kamar dan pimpinan pesantren juga menyoroti pentingnya koordinasi lintas unsur pesantren. Adanya kerja sama antara pengasuhan, wali kamar, dan struktur kepemimpinan menjadikan proses pembinaan berjalan lebih terintegrasi. Lingkungan sosial santri yang saling mengingatkan antar teman sekamar pun turut menciptakan atmosfer kolektif yang mendukung tumbuhnya kedisiplinan. Tidak kalah penting, dukungan fasilitas seperti kelengkapan fasilitas ibadah, sistem absensi, serta kegiatan yang terstruktur dan terjadwal turut mempermudah penerapan strategi pengasuhan.

Namun, dalam pelaksanaannya, masih dijumpai sejumlah kendala yang menghambat efektivitas strategi. Berdasarkan wawancara dengan ustadz pengasuhan dan santri, ditemukan bahwa rasa malas, kelelahan fisik akibat aktivitas yang padat, serta kurangnya kesadaran spiritual menjadi tantangan utama. Beberapa santri, khususnya yang sudah berada di jenjang aliyah, menunjukkan sikap jenuh atau enggan dalam mengikuti shalat berjama'ah, terutama pada waktu shalat subuh. Kendala lain yang bersifat eksternal ialah lemahnya dukungan dari sebagian orang tua santri pada saat liburan, yang mana

menyebabkan ritme kedisiplinan terganggu (Wawancara, Ustadz Pengasuhan, 29 Juni 2025). Pimpinan pesantren mencatat bahwa kebiasaan ibadah yang telah dibentuk selama di pesantren seringkali menurun ketika para santri berada di rumah pada waktu liburan karena lingkungan yang kurang terbiasa dengan kedisiplinan yang serupa di pesantren (Wawancara, Pimpinan Pesantren, 4 Juli 2025).

Dalam menanggapi berbagai kendala tersebut, bagian pengasuhan menerapkan sejumlah solusi yang bersifat edukatif dan bertahap. Pendekatan personal digunakan untuk menangani santri yang mulai menunjukkan penurunan motivasi beribadah. Langkah awal biasanya berupa nasihat individual yang disampaikan dengan bahasa persuasif, dilanjutkan dengan dialog untuk menggali penyebab ketidaksiplinan. Jika pendekatan ini belum berhasil, maka diterapkan sanksi ringan yang bersifat mendidik, seperti pembacaan Al-Qur'an atau larangan mengikuti aktivitas olahraga. Dalam kondisi tertentu, orang tua juga dihubungi agar turut berperan dalam proses pembinaan. Ketua pengasuhan menekankan bahwa pendekatan yang digunakan tetap menjunjung nilai kasih sayang dan pembinaan, bukan semata-mata hukuman (Wawancara, Ketua Bagian Pengasuhan, 4 Juli 2025).

Evaluasi strategi dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh pihak terkait, mulai dari pengasuh, wali kamar, hingga pimpinan pesantren. Evaluasi tidak hanya berfokus pada kehadiran fisik santri dalam shalat berjamaah, tetapi juga mencakup aspek keberlanjutan perilaku

ketika santri berada di luar pesantren. Jika santri selalu menjalankan shalat berjamaah secara konsisten selama liburan, hal tersebut menjadi indikator bahwa kesadaran spiritual telah terbentuk. Dalam perspektif teologis, pentingnya konsistensi dalam menjalankan perintah agama telah ditegaskan dalam QS. Al-Ankabut ayat 45:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: “Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.” (QS. Al-Ankabut [29]: 45).

Ayat ini menegaskan bahwa ibadah shalat bukan sekadar ritual, melainkan instrumen pembinaan moral yang berdampak langsung pada perilaku manusia. Maka, strategi pengasuhan yang bertujuan membentuk disiplin shalat berjamaah memiliki relevansi yang kuat dengan perintah agama, karena mendorong terbentuknya karakter yang patuh dan bertakwa.

Melalui pendekatan yang bersifat reflektif dan kolaboratif, pelaksanaan strategi pengasuhan di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan tidak hanya menekankan aspek kepatuhan formal, tetapi juga berorientasi pada pembentukan integritas spiritual. Meski masih terdapat hambatan, upaya terus-menerus dalam membina, mengevaluasi, dan melibatkan seluruh unsur pendidikan menjadikan strategi ini terus berkembang dan menunjukkan dampak yang signifikan. Kesadaran santri dalam melaksanakan ibadah secara konsisten, baik di dalam maupun di luar pesantren, menjadi bukti keberhasilan pendekatan yang diterapkan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kedisiplinan shalat berjama'ah santri di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan merupakan hasil dari proses pengasuhan yang sistematis, intensif, dan berkelanjutan. Peran bagian pengasuhan sangat sentral, tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, motivator, dan teladan yang berinteraksi langsung dengan para santri dalam keseharian. Pengasuh berperan menanamkan nilai disiplin melalui pendekatan edukatif dan pembinaan karakter.

Strategi yang digunakan oleh bagian pengasuhan meliputi pendekatan keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan ibadah dalam rutinitas harian, nasihat dan penyuluhan spiritual, pendekatan personal, serta penerapan sanksi dan pemberian apresiasi yang bersifat mendidik. Strategi ini bersifat holistik dan disesuaikan dengan karakteristik santri, serta didukung oleh struktur pesantren dan peran aktif wali kamar. Santri dibina tidak hanya untuk patuh secara formal, tetapi juga agar memiliki kesadaran spiritual dan komitmen pribadi dalam melaksanakan shalat secara berjama'ah.

Keberhasilan strategi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keteladanan pengasuh, kedekatan emosional antara pengasuh dan santri, pengawasan yang konsisten, lingkungan sosial yang mendukung, serta tersedianya fasilitas ibadah yang memadai. Di sisi lain, hambatan yang muncul meliputi rasa malas, faktor kelelahan fisik, kurangnya kesadaran spiritual, serta pengaruh lingkungan keluarga saat santri

berada di rumah. Untuk mengatasi kendala tersebut, bagian pengasuhan menerapkan pendekatan personal, sanksi edukatif, evaluasi berkala, dan pelibatan orang tua dalam proses pembinaan.

Temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi pengasuhan yang dirancang secara menyeluruh dan reflektif mampu mendorong terbentuknya kedisiplinan santri dalam melaksanakan shalat berjama'ah sebagai bagian integral dari penguatan karakter keislaman. Pendekatan ini tidak semata berfungsi sebagai instrumen kontrol internal, melainkan juga efektif dalam menanamkan kesadaran spiritual yang berkelanjutan. Implikasi dari temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pengasuhan di lingkungan pendidikan berasrama, khususnya pesantren, dengan tetap mempertimbangkan kondisi sosial budaya dan karakteristik peserta didik secara kontekstual.

Hal ini sejalan dengan pandangan Santrock (2011) bahwa disiplin merupakan hasil internalisasi nilai melalui pembiasaan dan keteladanan dalam lingkungan sosial yang mendukung. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan dapat dijadikan model percontohan dalam membina disiplin ibadah secara menyeluruh, sekaligus membuka ruang inovasi strategi pengasuhan di pesantren modern lainnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al Haki Strategi guru pendidikan (2018
m, B. agama Islam dalam)
R., & meningkatkan kedisiplinan
Suript shalat berjama'ah peserta didik
o. di MA Diponegoro Bandung
(2024 Tulungagung. *Journal on*
) *Education*, 6(3).
<http://jonedu.org/index.php/joe>
- Bada Disiplin. In *Kamus Besar*
n *Bahasa Indonesia*. Retrieved
Penge July 9, 2025, from
mban <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disiplin>
gan dan
Pembinaan
Bahasa.
a. (n.d.).
- Bakhr Peran pengasuh pesantren
i, M. dalam membentuk karakter
S. religius dan tanggung jawab
(2020 santri Pesantren Khozinatul
) Abror Mayangkawis
Bojonegoro. *Journal Islamic*
Studies: Jurnal Pendidikan
Agama Islam, 1(1), 1–18.
<https://doi.org/10.32478/jis.v1i1.778>
- Barret Pengumpulan data dalam
t, D., penelitian kualitatif.
& *Keperawatan Berbasis Bukti*,
Twyc 21(3), 63–64.
ross, <http://dx.doi.org/10.1136/eb-2018-102939>
A.
- Depar *Kamus Besar Bahasa*
temen *Indonesia* (2nd ed.) [Kamus].
Pendi Jakarta: Balai Pustaka.
dikan dan
Kebu
dayaa
n.
(1990
)
- Hami *Buku pintar agama islam*.
d, S. Jakarta: Penebar Salam.
R.
(1998
)
- Khoer Peran pengasuh Pondok
iyah, Pesantren Darul Hikmah dalam
L. L., membentuk karakter religius
Nurfu masyarakat Desa Kaliwedi
adi, Kebasen Banyumas. *Dirasa*
N., & *Islamiyya: Jurnal Kajian*
Surya *Islam*, 1(1), 65–82.
tini, I. <https://doi.org/10.61630/dijis.v1i1.23>
(2024)
- Melia *Strategi peningkatan*
nah. *kedisiplinan pengamalan salat*
(2024 *berjamaah melalui*
) *pembelajaran PAI di UPTD*
SMP Negeri 34 Barru Kab.
Barru [Skripsi, IAIN
Parepare]. Repository IAIN
Parepare.

<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/10733>

uinjambi.ac.id/index.php/QB/article/view/13

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.

Puspitasari, D. W. E. (2020). *Peran lembaga pesantren bagian pengasuhan santri dalam meningkatkan kesadaran sholat berjamaah (Studi kasus di Pondok Modern Arrisalah)* [Skripsi, IAIN Ponorogo].

Muti, I., & Syaifudin, M. I. (2020). *Peran pengasuh pondok dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Man Anaaba Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021* [Skripsi, IAIN Surakarta]. Repository IAIN Surakarta. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/33>

Santriock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). McGraw-Hill Education.

Sintha Nurulhaq, D., Rahman, A., & Masripah, I. (2020). Pola asuh pondok pesantren terhadap kedisiplinan santri pada shalat berjamaah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 5(2). <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/>

Murti, B. (2013). *Desain dan ukuran sampel untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif di bidang kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Supriadi, D., & Darmawan, D. (2012). *Komunikasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prabowo, E., & Hasanah, N. (2024). Peran pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan santri pada Pondok Pesantren Riyadhul Amien Desa Danau Lamo Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. *Qaulan Baligha: Jurnal Ilmu Manajemen Dakwah*, 1(1). <https://qaulanbaligha.dakwah>

Syamsuddi (Terjemahan). *Fathul Mu'in*. Surabaya: Al-Hidayah.

n, A.
A.
(1996
)

Wahy Strategi komunikasi bidang
u, H. kepengasuhan dalam
P. meningkatkan disiplin ibadah
(2013 santri Pondok Pesantren Ar-
) Raudhatul Hasanah Medan
[Skripsi, IAIN Sumatera
Utara].

Wahy Upaya pembiasaan shalat
udi, I. berjama'ah dalam
S., & menumbuhkan sikap disiplin
Supri siswa SMPN 1 Wonosalam
adi, Jombang. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 38–54.
(2024 <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.394>)

Zamr Strategi pendidikan akhlak
oni, pada anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 241–264.
A. (2017 <https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544>)